

Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Tata Kelola Keuangan Desa Naunu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur

Zeferio Da Costa Nunes¹, Petrus Emanuel De Rozari², Eve Ida Malau³

^{1,2,3} Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Nusa Cendana

Abstrak:

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Village Financial System (Siskeudes) application in the financial management of Naunu Village, Fatuleu District, Kupang Regency, focusing on achievement results, the availability of human resources (HR) and infrastructure, as well as the stages of the financial management process. The research employed a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation studies. The findings reveal that since its implementation in 2019, Siskeudes has improved transparency, accountability, and orderliness in village financial management, as reflected in the increase of Naunu Village's Village Development Index (IDM) status to a developing village in 2023. However, full effectiveness has not yet been achieved due to limited HR capacity, with most village officials only graduating from senior high school, the workload being concentrated on a single operator who also serves as the village treasurer, and inadequate infrastructure such as limited computer units and unstable internet connectivity. The study concludes that while the implementation of Siskeudes in Naunu Village has generally been successful, further optimization is needed through capacity building for village officials, workload distribution, and the provision of better supporting infrastructure.

Keywords: Siskeudes, Village Financial Management, Effectiveness.

Copyright (c) 2025 Zeferio Da Costa Nunes

✉Corresponding author :

Email Address : riodacosta12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, setiap desa diwajibkan untuk mengelola keuangannya secara mandiri melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Untuk mendukung proses tersebut, pemerintah bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai sarana digitalisasi pengelolaan keuangan desa agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan regulasi. Siskeudes dirancang untuk membantu desa dalam proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan secara terintegrasi dan mudah diawasi.

Penerapan Siskeudes telah dilakukan secara nasional sejak tahun 2015 dan diharapkan mampu menjadi instrumen peningkatan tata kelola keuangan desa. Namun, efektivitas penerapannya sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan sumber daya manusia (SDM), ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan infrastruktur teknologi. Beberapa penelitian terdahulu, seperti Risandi dan Jovano (2022), Gusasi dan Lantowa (2021), serta Ilham dan

Lusiana (2022), menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes berdampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, keterbatasan SDM dan infrastruktur menjadi hambatan utama yang menyebabkan efektivitas sistem belum tercapai secara optimal.

Desa Naunu di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, merupakan salah satu desa yang telah menerapkan aplikasi Siskeudes sejak tahun 2019. Berdasarkan data resmi tahun 2023, status Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Naunu meningkat dari kategori “tertinggal” menjadi “berkembang”, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam tata kelola pemerintahan dan keuangan desa. Meski demikian, penerapan Siskeudes di Desa Naunu masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan perangkat komputer, akses internet yang belum stabil, serta kemampuan aparatur desa yang mayoritas hanya berpendidikan SMA. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan desa, karena proses input dan sinkronisasi data sering terhambat, dan operator Siskeudes merangkap sebagai kaur keuangan, sehingga beban kerja tidak seimbang.

Keterbatasan tersebut menggambarkan fenomena yang umum terjadi di banyak desa di Indonesia, di mana kesiapan teknologi dan kapasitas SDM menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem digital pemerintahan. Dalam konteks teori Good Governance, efektivitas tata kelola keuangan desa tidak hanya diukur dari kepatuhan administratif, tetapi juga dari sejauh mana sistem mampu menghasilkan output dan outcome yang berdampak nyata terhadap pelayanan publik dan kemandirian desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes dalam tata kelola keuangan Desa Naunu. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pencapaian hasil penerapan aplikasi, ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta tahapan proses pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana Siskeudes berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas tata kelola keuangan desa, serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam mengoptimalkan penerapan aplikasi ini di masa mendatang.

TINJAUAN LITERATUR

1. Good governance

Istilah *good governance* mulai dikenal luas di Indonesia sejak tahun 1990-an, terutama seiring interaksi dengan negara-negara pemberi pinjaman dan hibah yang selalu menyoroti kondisi objektif perkembangan politik Indonesia, Good governance bisa diartikan sebagai tata kelola yang baik, sesuai dengan prinsip keterbukaan dan keadilan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan tujuan organisasi yang sesuai. Secara sederhana good governance merujuk pada pembangunan aturan main dan lingkungan ekonomi juga institusi yang memberikan kebebasan kepada organisasi untuk secara ketat meningkatkan nilai jangka panjang pemilik memaksimumkan pengembangan SDM dan memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya.

2. Permendagri No 73 tahun 2020

Berdasarkan Permendagri Nomor 73 Tahun 2020 tentang pengawasan pengelolaan keuangan desa, pengelolaan keuangan desa mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa ini bertujuan untuk memastikan penggunaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, tertib, disiplin anggaran, serta partisipatif. Pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa dilakukan secara berjenjang oleh menteri dalam negeri, gubernur, bupati/wali kota, camat, serta BPD dan masyarakat desa.

3. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Sedangkan menurut Herawati & Hayati (2020) bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Lubis & Huseini Martani (2009) bahwa terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut: pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses.

4. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan menggambarkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Herawati & Hayati (2020) bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

5. Aplikasi Siskeudes

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah (BPKP) yang bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri (Mendagri) untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan laporan keuangan desa dengan tujuan agar pengelolaan keuangan desa bisa lebih bersih, tertib, efektif dan efisien serta terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang baik dan transparan, akuntabel partisipatif serta dapat dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran Febriyani (2020).

6. Tata Kelola Keuangan desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Tata Kelola keuangan desa didefinisikan sebagai segala tindakan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dilakukan dengan basis kas, basis kas sendiri merupakan pencatatan transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas desa. Sedangkan keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik itu berupa uang maupun berupa barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

METODE, DATA DAN ANALISIS

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni wawancara, studi dokumentasi dan observasi

- 1) Data primer
Data didapatkan dengan wawancara mendalam dengan pegawai yang ada di kantor Desa Naunu, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur.
- 2) Data sekunder
Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan, studi pustaka, literatur-literatur, buku, jurnal, skripsi, dan sumber yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini Sugiyono (2019).

Pencapaian Hasil Penerapan Aplikasi Siskeudes Dalam Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan di Desa Naunu.

Penerapan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Naunu sudah terbilang cukup lama, yang mulai digunakan sejak tahun 2019. Aplikasi Siskeudes sering terjadi perubahan peningkatan versi yang mana dalam penggunaan aplikasi tersebut akan berbeda

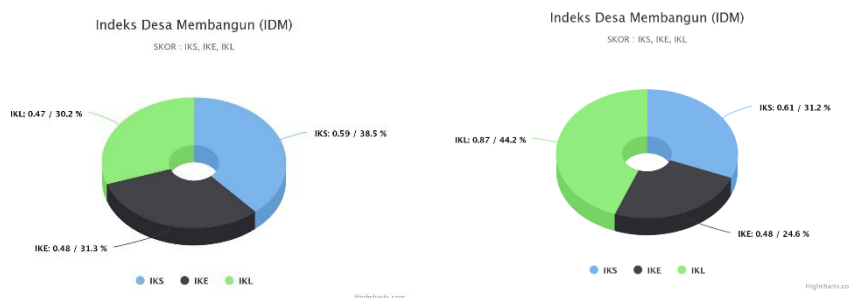
dengan versi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Naunu Mita H Silla dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Desa Naunu sudah menerapkan aplikasi Siskeudes sejak tahun 2019 dalam penggunaan aplikasi setiap tahunnya terjadi perubahan peningkatan versi yang membuat aplikasi ini menjadi berubah dalam proses pelaporannya dengan versi sebelumnya. Ditambah lagi saat penerapannya, ada kendala dalam pengoperasian aplikasi tersebut di mana waktu dalam pengerjaan pelaporan pertanggung jawaban serta jaringan internet yang tidak memadai serta kurangnya bimbingan dari kecamatan terkait penggunaan aplikasi.” (wawancara, 19 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Naunu sudah mulai digunakan sejak tahun 2019 yang mana hal tersebut juga tentu saja memberikan dampak baik bagi Desa Naunu yang terus mengalami peningkatan pengelolaan keuangan desa. Hal tersebut didukung oleh gambar 3.1 yang menunjukan bahwa status IDM (Indeks Desa Membangun) mengalami peningkatan status dibandingkan dengan periode sebelumnya yang menandakan perbaikan menyeluruh pada dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan.

Gambar 3.1

Status IDM Desa Naunu



(Sumber: Website desa Naunu, 2025)

Ketersediaan Sumber Daya, Baik Sumber Daya Manusia Maupun Sarana Prasarana dalam Mendukung Penerapan Aplikasi Siskeudes di Desa Naunu.

1. Kapasitas SDM

Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, karena sumber daya manusia (SDM) merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam pengelolaan keuangan desa yang baik, pemerintah desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang cukup memadai.

Dalam penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Naunu hanya dilakukan oleh satu operator yang merangkap sebagai kaur keuangan desa, yang mana pengelolaan keuangan desa melalui Siskeudes ini, operator berkoordinasi dengan kepala desa dan juga sekretaris desa agar dalam proses input data dapat dilakukan secara benar dan mengurangi kesalahan proses input data. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan ibu Mita H Silla selaku kaur keuangan dan operator Siskeudes Desa Naunu menyatakan bahwa:

“Dalam pengoperasian aplikasi ini saya biasanya bersama-sama dengan bapa kepala desa dan juga sekretaris desa dari perencanaan RPJMDes penganggaran, penatausahaan sampai kepada pelaporan. Tetapi untuk proses pengiputan data saya sendiri yang diberikan tanggung jawab oleh kepala Desa Naunu melakukan pengimputan data-data

terkait keuangan desa. serta ada beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan teknis penggunaan Siskeudes di awal penerapan” (Wawancara, 19 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat koordinasi yang baik antar perangkat desa, keterbatasan jumlah sumber daya manusia masih menjadi tantangan dalam penerapan Siskeudes di Desa Naunu. Ketergantungan pada satu operator yang sekaligus merangkap jabatan berdampak pada efektivitas pelaksanaan sistem, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa meski pendidikan dan inisiatif individu penting, keberhasilan pengelolaan Siskeudes juga bergantung pada beban kerja yang realistis dan fokus peran, serta perlu adanya peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan berkelanjutan.

2. Sarana prasarana

Fasilitas merupakan salah satu komponen yang penting untuk menunjang aktivitas di kantor agar dapat mempermudah pekerjaan ataupun kegiatan yang ada. Kelengkapan fasilitas juga dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Desa Naunu memiliki 3 unit laptop dan 2 unit komputer serta belum memiliki jaringan internet yang cukup baik. Fasilitas yang ada di Desa Naunu sudah terbilang cukup memadai, namun bisa lebih baik lagi jika dilakukan penambahan alat lagi seperti fasilitas berupa jaringan internet yang stabil dan komputer untuk mendukung jalannya aplikasi ini, mengingat bahwa aplikasi ini sering mengalami update yang tentu saja akan memerlukan tambahan penyimpanan yang lebih besar.

Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mita H Silla selaku kaur keuangan dan operator Siskeudes Desa Naunu yang mana dalam wawancara tersebut Ia mengatakan bahwa:

“Selain itu, masalah teknis seperti gangguan jaringan internet sering kali menghambat proses input data dan juga sarana dan prasarana yang kurang mendukung karena akan berubah beberapa item-item sehingga sering terjadi kesalahan penginputan,” (wawancara, 19 Juni 2025)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mita H. Silla selaku kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Naunu, terungkap bahwa penerapan aplikasi Siskeudes masih menghadapi berbagai kendala teknis seperti, faktor infrastruktur yang menjadi tantangan serius. Gangguan jaringan internet yang sering terjadi di Desa Naunu menghambat kelancaran input data dan sinkronisasi sistem, terutama ketika laporan keuangan harus disesuaikan dengan standar yang berlaku.

Tahapan Proses Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan, dan Pelaporan Keuangan Desa melalui Aplikasi Siskeudes di Desa Naunu.

1. Perencanaan

Tahap pengelolaan keuangan desa yang pertama adalah tahap perencanaan, yang menjadi fondasi penting bagi kelancaran pengelolaan keuangan desa sepanjang satu tahun anggaran. Kegiatan perencanaan melibatkan perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta tokoh masyarakat dari setiap dusun, sehingga keputusan yang dihasilkan bersifat partisipatif dan sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Naunu Ibu Mita H. Silla, dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Sebelum menginput data perencanaan pada aplikasi Siskeudes, sampai pembukuan maka laporan keuangan secara kami melakukan musrembang bersama perangkat desa, BPD, serta tokoh masyarakat, hal tersebut dilakukan agar kami mengevaluasi kebutuhan desa selama satu tahun ke depan.” (wawancara, 19 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kaur keuangan memiliki tanggung jawab teknis yang cukup besar, yaitu melakukan pengisian data umum dan dokumen perencanaan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

(RPJMDes) yang di dalamnya mencakup Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Proses ini dimulai dari pengisian data umum desa yang meliputi nama desa, nama kepala desa, visi dan misi, serta data dasar RPJMDes. Setelah itu, kaur keuangan menginput RKPDDes secara rinci berdasarkan hasil Musrenbangdes. Pengisian ini dilakukan secara urut, sistematis, dan satu per satu untuk memastikan tidak ada data yang terlewat atau salah input.

2. Penganggaran

Tahap penganggaran atau penyusunan anggaran (budgeting) merupakan salah satu tahap penting dalam siklus pengelolaan keuangan desa. Pada tahap ini juga dilakukan klasifikasi anggaran berdasarkan bidang, sub-bidang, dan jenis belanja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan kaur keuangan Desa Naunu, Ibu Mita H. Silla, yang menyampaikan dalam wawancara:

"Setelah mengisi data perencanaan dalam aplikasi, selanjutnya adalah menyusun rencana anggaran dalam setiap kegiatan yang telah disusun selama satu tahun anggaran." (Wawancara, 19 Juni 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang telah di input pada tahap perencanaan langsung diterjemahkan ke dalam angka-angka yang menggambarkan kebutuhan biaya secara terperinci. Setelah RAB untuk seluruh kegiatan tersusun, langkah berikutnya adalah mengisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di dalam aplikasi Siskeudes. APBDes memuat seluruh sumber pendapatan desa seperti dana desa, alokasi dana desa, dan sumber lainnya serta rencana pengeluaran yang mencakup belanja penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

3. Penatausahaan

Penatausahaan merupakan salah satu tahap penting dalam siklus pengelolaan keuangan desa yang berfungsi untuk mencatat, mengelola, dan mempertanggungjawabkan seluruh transaksi penerimaan maupun pengeluaran yang terjadi dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam konteks penerapan Siskeudes, penatausahaan dilakukan secara elektronik melalui fitur yang tersedia di dalam aplikasi, sehingga setiap transaksi keuangan dapat direkam dengan akurat dan real-time. Hal ini sejalan dengan pernyataan kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Naunu, Ibu Mita H. Silla, dalam wawancara bersama peneliti yang mengatakan:

"Setelah mengisi data penganggaran pada aplikasi, selanjutnya adalah mengisi data penatausahaan dalam aplikasi yaitu melakukan seluruh proses pencatatan transaksi keuangan selama tahun anggaran." (wawancara, 29 Juni 2025)

Pernyataan ini menegaskan bahwa penatausahaan di Desa Naunu tidak hanya mencatat transaksi secara manual, tetapi sudah berbasis aplikasi sehingga mengurangi risiko kesalahan perhitungan dan kehilangan data.

4. Pelaporan dan pertanggungjawaban

Pelaporan keuangan desa merupakan tahapan akhir dalam siklus pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lengkap, akurat, dan transparan mengenai hasil pelaksanaan anggaran selama satu periode tertentu. Pelaporan ini menjadi wujud pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat dan pemerintah di atasnya atas pengelolaan dana desa serta sumber pendapatan lainnya. Dalam penerapan Siskeudes di Desa Naunu, proses pelaporan menjadi jauh lebih efisien karena sistem telah dirancang untuk menggabungkan seluruh data dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pembukuan secara otomatis. Hal ini disampaikan oleh kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Naunu, Ibu Mita H. Silla, pada saat melakukan wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa:

"Setelah melakukan penginputan pada perencanaan sampai pembukuan maka laporan keuangan secara otomatis akan tersusun rapi dan sudah dalam bentuk PDF dan Excel." (wawancara, 19 Juni 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa operator tidak perlu menyusun laporan secara manual. Begitu seluruh data tahapan sebelumnya selesai di input, aplikasi Siskeudes akan menghasilkan berbagai jenis laporan keuangan sesuai format yang ditetapkan peraturan, seperti: laporan realisasi APBDes, laporan realisasi kegiatan, laporan buku kas umum, laporan buku pembantu pajak dan bank dan neraca desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Hasil Penerapan Aplikasi Siskeudes Dalam Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan di Desa Naunu.

Secara garis besar pengelolaan keuangan di Desa Naunu sudah berjalan secara efektif menggunakan Siskeudes, hal ini terlihat dari meningkatnya status IDM Desa Naunu pada tahun 2023 menjadi desa berkembang, serta meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang makin baik dan juga tercapainya transparansi dari pengelolaan keuangan desa. Jika, dikaitkan dengan teori efektivitas yang mana dapat dilihat dari sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks Desa Naunu tujuan penerapan Siskeudes adalah untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan dan sesuai dengan regulasi.

Ketersediaan Sumber Daya, Baik Sumber Daya Manusia Maupun Sarana Prasarana dalam Mendukung Penerapan Aplikasi Siskeudes di Desa Naunu.

Peneliti menemukan bahwa dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana Desa Naunu dapat dikatakan tidak efektif karena beberapa masalah penting terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di Desa Naunu.

Temuan yang pertama berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang ada di Desa Naunu, secara keseluruhan kualitas SDM yang ada di desa Naunu belum bisa dikatakan baik dikarenakan berdasarkan mayoritas pendidikan terakhir aparatur Desa Naunu hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Karena pendidikan SMA dalam hal kompetensi berkaitan dengan kemampuan umum dan pemahaman dasar, sehingga ketika berbicara mengenai keterampilan spesifik, termasuk keahlian dalam menggunakan Siskeudes,

Temuan berikutnya berkaitan dengan ketersediaan Sarana Prasarana dalam menunjang penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Naunu, secara garis besar ketersediaan Sarana Prasarana di desa Naunu juga belum bisa dikatakan efektif dikarenakan Desa Naunu belum memiliki jaringan internet yang Stabil serta fasilitas berupa komputer yang masih memerlukan penambahan unit ke yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan, mengingat bahwa Siskeudes sering mengalami peningkatan versi yang tentu saja akan membutuhkan penyimpanan yang lebih luas. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Risandi dan Jovano (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas penerapan Siskeudes sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, terutama jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai. Tanpa dukungan infrastruktur yang baik, proses penginputan data, sinkronisasi dengan kabupaten, serta penyusunan laporan keuangan desa tidak dapat berjalan optimal. Dengan demikian, keterbatasan sarana prasarana di Desa Naunu menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Naunu.

Tahapan Proses Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan, dan Pelaporan Keuangan Desa melalui Aplikasi Siskeudes di Desa Naunu.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap perencanaan terlihat bahwa Desa Naunu telah menjalankan prosedur sesuai regulasi, diawali dengan pelaksanaan Musrenbangdes yang melibatkan perangkat desa, BPD, serta tokoh masyarakat. Hal ini mencerminkan adanya partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebutuhan desa dan menjadi dasar dalam pengisian data perencanaan ke dalam aplikasi Siskeudes.

Tahap penganggaran juga dilaksanakan secara terstruktur. Setelah data perencanaan di input, Kaur keuangan melanjutkan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) hingga

terbentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta didukung oleh aplikasi Siskeudes yang memudahkan klasifikasi belanja dan pendapatan desa. Dengan demikian, tahap penganggaran di Desa Naunu dapat dikatakan sudah berjalan cukup efektif dalam mendukung transparansi dan keteraturan keuangan.

Pada tahap penatausahaan, penggunaan aplikasi Siskeudes membantu mencatat seluruh transaksi penerimaan maupun pengeluaran desa secara real-time. Penelitian menemukan bahwa penatausahaan di Desa Naunu dilakukan secara berurutan sesuai Permendagri no. 73 Tahun 2020, mulai dari pencatatan penerimaan, pengeluaran, penyetoran, pencatatan harian, hingga rekonsiliasi. Hal ini memperlihatkan bahwa tata kelola keuangan di Desa Naunu sudah lebih tertib, mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan keuangan.

Tahap terakhir yaitu pelaporan dan pertanggungjawaban juga telah mengalami peningkatan signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan keuangan tersusun secara otomatis melalui aplikasi, baik dalam bentuk PDF maupun Excel,

Jika dilihat dari pendekatan proses dari perencanaan sampai pada pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan Desa Naunu sudah dikatakan efektif di mana, penerapan Siskeudes di Desa Naunu telah mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya status IDM Desa Naunu pada tahun 2023 menjadi desa berkembang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Naunu, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan tertib. Sejak diterapkan pada tahun 2019, Siskeudes membantu pemerintah desa dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan secara lebih sistematis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Keberhasilan ini turut tercermin dari peningkatan status Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Naunu yang naik menjadi kategori “berkembang” pada tahun 2023. Namun, efektivitas penerapan Siskeudes secara penuh belum tercapai karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang sebagian besar hanya berpendidikan tingkat SMA, beban kerja operator yang merangkap sebagai kaur keuangan, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti perangkat komputer yang belum memadai dan jaringan internet yang tidak stabil. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan Siskeudes belum berjalan optimal dalam seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah bersama pihak terkait meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan terkait penggunaan Siskeudes. Selain itu, perlu dilakukan pemerataan beban kerja antara perangkat desa agar tanggung jawab pengelolaan keuangan tidak hanya terpusat pada satu individu. Pemerintah juga perlu memastikan ketersediaan sarana pendukung seperti perangkat komputer yang memadai dan akses internet yang stabil agar proses input dan sinkronisasi data dapat berjalan lancar. Optimalisasi penerapan Siskeudes diharapkan tidak hanya memperkuat aspek administratif, tetapi juga mampu mewujudkan tata kelola keuangan desa yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Naunu secara berkelanjutan.

Referensi

- Abdullah, & Samad. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tolaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan). *Indonesian Journal on Information System.*, 13–24.
- Badan pengembangan dan pembinaan bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemendikbud.
- Drs. Rahmat Junaidi, S. H. M. H. (2018, May 7). *ARTI Pertanggungjawaban Keuangan Desa Bagi Aparat Desa Menurut Undang- Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.

- Efendi, & Afrik. (2016). *Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Dalam Mengelola Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*.
- Febriyani. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Pada Pengelola Dana Desa Di Kecamatan Sruweng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, JIMMBA*, 515–528.
- Gusasi, S. A., & Lantowa, F. D. (2021). Analisis Penerapan Aplikasi Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Huyula. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 4(1), 15.
- Hallan, M.A.K.B. (2020) 'Analisis Perbandingan Keuangan Desa Pamakayo Dan Desa Lewonama Di Kabupaten Flores Timur', *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), pp. 46–56. Available at: <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2367>.
- Hasan Basri et al. (2022). *Manajemen Pemerintahan Desa*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Herawati, L., & Hayati, R. (2019). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus KabUPATEN TABALONG. In *JAPB* (Vol. 3). www.keuangandesainfo.com
- Lubis, H. S. B., & Huseini Martani. (2009). *pengantar teori organisasi: prespektif makro, dari pendekatan klasik hingga post-modern* (soeyatnoe & A. Lukman, Eds.; Universitas Indonesia). departemen ilmu administrasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Indonesia.
- Mahsun, M. (2022). Konsep Dasar Penganggaran. In *konsep dasar penganggaran*.
- Mulyana, F., Jannah, N., & Nasution, Y. samri J. (2024). Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Moka POS dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 457–470. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5773>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 73 Tahun, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2020).
- Puspasari, & Purnama. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 145–159.
- Ramadhan, R., Kiki, & Priyanti, E. (2022). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3572/http>
- Risandi, R., & Jovano. (2022). Strategi Pemerintahan Desa dalam menerapkan Aplikasi Sistem keuangan desa (siskeudes) untuk Pengelolaan keuangan Desa Bundar Kecamatan Dusun Utara Kabupaten Barito selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisipli*, Vol. 09.
- Royan Safarullah, F., Mulyadi Kosim, A., Triwoelandari, R., & Ibn Khaldun, U. (2021). *Analisis Perencanaan Pelaksanaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Studi Kasus Dana Desa di Desa Sengon Kecamatan Tanjung, Brebes*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwenda, D. (2019). *GOOD GOVERNANCE, pengelolaan keuangan daerah*, Bandung: (N. Muliawati, G. Slamet, & Wijaya Roni, Eds.). PT Remaja Rosdakarya.